

**PENGARUH SEKTOR PERTANIAN DAN SEKTOR PERDAGANGAN
TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)
KABUPATEN MOJOKERTO**

Muhammad Fajar Arifiyanto ¹, Supriyanto ², Moch. Heru Widodo ³

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Darul ‘Ulum Jombang

Correspondence		
Email: mfajararifi44@gmail.com , supriyantoaji67@gmail.com , herwido123@gmail.com	No. Telp:	
Submitted: 11 Februari 2026	Accepted: 14 Februari 2026	Published: 15 Februari 2026

ABSTRAK

Pembangunan ekonomi daerah memiliki peranan yang sangat penting dalam mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat, di mana tingkat keberhasilannya dapat dilihat melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Kabupaten Mojokerto merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi ekonomi cukup besar, khususnya pada sektor pertanian dan sektor perdagangan yang berperan dalam menggerakkan aktivitas perekonomian daerah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sektor pertanian dan sektor perdagangan terhadap PDRB Kabupaten Mojokerto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda, dengan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Mojokerto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pertanian tidak memiliki pengaruh terhadap PDRB Kabupaten Mojokerto. Sementara itu, sektor perdagangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kabupaten Mojokerto. Secara simultan, sektor pertanian dan sektor perdagangan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDRB Kabupaten Mojokerto. Upaya penguatan dan pengembangan sektor pertanian dan sektor perdagangan perlu terus dilakukan sebagai strategi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, PDRB, Pertanian, Perdagangan

ABSTRACT

Regional economic development plays a crucial role in improving community welfare, and its level of achievement can be measured through the Gross Regional Domestic Product (GRDP). Mojokerto Regency is one of the regions with considerable economic potential, particularly in the agricultural and trade sectors, which play an important role in driving regional economic activities. This study aims to analyze the effect of the agricultural sector and the trade sector on the Gross Regional Domestic Product (GRDP) of Mojokerto Regency. This research employs a quantitative approach using multiple linear regression analysis, with secondary data obtained from the BPS-Statistics Indonesia of Mojokerto Regency. The results of the study indicate that the agricultural sector does not have a significant effect on the GRDP of Mojokerto Regency. Meanwhile, the trade sector is proven to have a positive and significant effect on the GRDP of Mojokerto Regency. Simultaneously, the agricultural sector and the trade sector together have a significant influence on the GRDP of Mojokerto Regency. Therefore, efforts to strengthen and develop both the agricultural and trade sectors need to be continuously pursued as a strategy to promote regional economic growth and improve community welfare.

Keywords: Economic Growth, GRDP, Agriculture, and Trade.

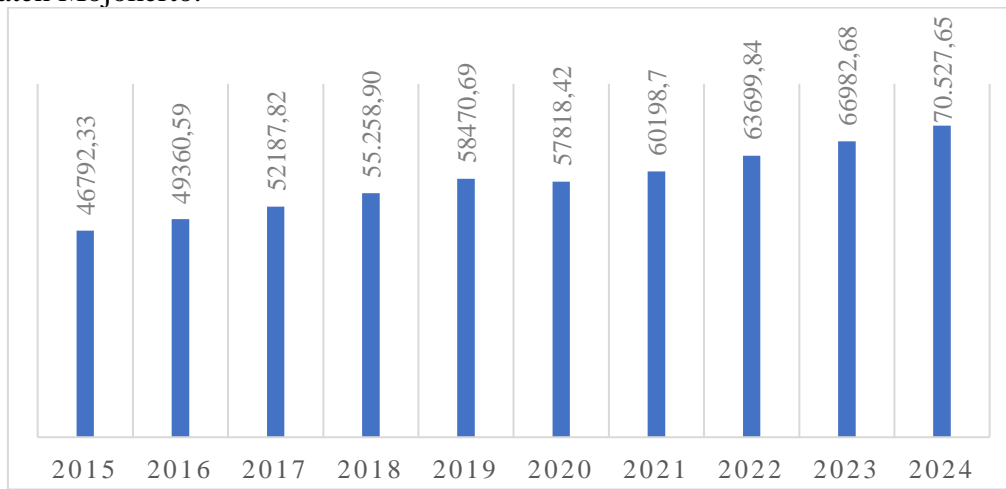
PENDAHULUAN

Negara Indonesia yang sedang berkembang memiliki cita-cita nasional mulia yang tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yaitu “melindungi segenap bangsa Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia”. Mendorong pertumbuhan ekonomi yang merata dan berkelanjutan merupakan salah satu bentuk nyata untuk meraih kesejahteraan umum di seluruh wilayah Indonesia, baik di daerah dengan lingkup terkecil maupun hingga tingkat nasional.

Pertumbuhan ekonomi daerah sering dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan pembangunan wilayah. Parameter yang dimanfaatkan untuk menilai hal tersebut salah satunya

ialah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yaitu akumulasi nilai tambah dari seluruh segmen ekonomi regional selama periode khusus, umumnya setahun. Semua hal mengenai struktur perekonomian, tingkat kesejahteraan masyarakat, dan sejauh mana kontribusi unit kegiatan tertentu terhadap pendapatan daerah digambarkan oleh PDRB secara menyeluruh.

Kabupaten Mojokerto ialah salah satu daerah di Provinsi Jawa Timur memiliki wilayah seluas 969,4 km² dengan angka kepadatan penduduk sejumlah 1.156.144 jiwa pada 2024 serta memiliki struktur ekonomi relatif beragam. Beberapa lingkup utama seperti pertanian, kehutanan, perikanan, perdagangan, dan reparasi kendaraan berkontribusi terhadap aktivitas ekonomi daerah. Bidang-bidang tersebut bukan sekadar hanya berperan terhadap pertumbuhan ekonomi, melainkan juga memiliki peran penting yakni sebagai penyerap tenaga kerja, pandangan arah pembangunan, dan juga mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Mojokerto.



Gambar 1. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Mojokerto Atas Dasar Harga Konstan (Miliar Rupiah), 2015–2024

Dari gambar diagram di atas, bisa terlihat bahwa angka-angka PDRB Kabupaten Mojokerto relatif mengalami peningkatan, kecuali saat periode 2020 dikarenakan wabah Covid-19 yang hampir melumpuhkan rutinitas manusia termasuk pelaksanaan produksi. Kenaikan pada tahun 2024 dari tahun 2023 menghasilkan angka kenaikan sebesar 3.544,97 miliar rupiah, dan terjadi penurunan kala era Covid-19 yaitu 2019 ke tahun 2020 dengan angka sebesar 652,27 miliar rupiah.

Dinamika perekonomian di Kabupaten Mojokerto dalam rentang beberapa tahun terkini menunjukkan perubahan yang cukup mencolok. Meningkatnya kasus Pemutusan Hubungan Kerja yang kerap dikenal dengan istilah (PHK) di ranah industri menjadi salah satu permasalahan yang mencuat. Kondisi ini mendorong sebagian pekerja yang terkena PHK untuk beralih ke bidang informal, khususnya berdagang secara mandiri. Pergeseran ini berdampak pada kontribusi berbagai segmen terhadap PDRB Kabupaten Mojokerto, dimana lingkup perniagaan cenderung mengalami pertumbuhan karena jumlah pedagang yang melonjak, dan bidang industri pengolahan mengalami penurunan daya dorong akibat PHK.

Sementara itu, lingkup agraris juga menghadapi tantangan besar akibat menyusutnya lahan produktif. Turunnya angka luas lahan untuk ranah pertanian akan memengaruhi kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi. Lahan pertanian biasanya beralih fungsi menjadi kawasan industri, perumahan, dan fasilitas umum. Hal ini memicu berkurangnya luas lahan pertanian. Selain itu, ketertarikan generasi muda terhadap bidang agraris semakin berkurang, sehingga optimalisasi regenerasi tenaga kerja pertanian menjadi isu tersendiri yang belum tertangani.

Melihat dari perubahan-perubahan yang terjadi, penting untuk dilakukan kajian mengenai bagaimana ranah pertanian dan perdagangan memengaruhi PDRB Kabupaten Mojokerto. Dengan memahami sejauh mana kontribusi dan pengaruh dari semua sektor, pemerintah daerah mampu merumuskan kebijakan ekonomi yang lebih tepat sasaran juga lebih akurat, dan mendorong keberlanjutan dari pertumbuhan ekonomi.

TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan Ekonomi

Rauf dan Latif (2024) pada jurnalnya yang berjudul “Analisis Permasalahan Pertumbuhan Ekonomi di Negara Indonesia” berpendapat bahwa peningkatan *output* yang berkelanjutan merupakan inti dari pertumbuhan ekonomi, dan juga menjadikannya alat ukur yang penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan sebuah negara.

Adam Smith sebagai tokoh Mazhab Klasik dalam bukunya dengan judul terjemahan “Sebuah Penyelidikan Tentang Sifat dan Ukuran Kekayaan Bangsa dan Kekayaan Bangsa-Bangsa” suatu ilmu ekonomi yang menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan dari empat aspek, yaitu jumlah besaran populasi, ketersediaan modal, luas hamparan lahan, serta potensi kekayaan alam serta pemanfaatan teknologi (Putri, dkk. 2024).

Pertumbuhan ekonomi dipicu oleh beragam segmen dan dinamika sosial yang beragam, sumber daya alam berupa minyak, gas, batu bara, dan pertanian yang juga penyumbang signifikan pada pendapatan dan pertumbuhan negara. Namun, ketergantungan ini berisiko karena fluktuasi harga dan kerentanan iklim. Selain itu, investasi asing berperan krusial. Upaya pemerintah menciptakan insentif yang kondusif akan berhasil menarik modal untuk pembangunan infrastruktur dan lain-lain (Rauf & Latif, 2024).

Produk Domestik Regional Bruto

Definisi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) oleh Badan Pusat Statistik (2024) yaitu sebagai *value* barang yang menyeluruh maupun jasa yang diproduksi dalam satu wilayah regional pada jangka waktu tertentu. Nilai ini dihitung berdasarkan nilai tambah bruto atas berbagai lingkup ekonomi, tanpa memandang status kependudukan dari pemilik faktor produksi yang terlibat.

Menurut Todaro dan Smith, peningkatan PDRB mencerminkan kemampuan produksi yang lebih baik di suatu daerah. Kenaikan ini berpengaruh pada bertambahnya pendapatan warga, meluasnya peluang kerja, serta meningkatnya akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan. Dengan demikian, peningkatan PDRB dianggap sebagai ukuran yang signifikan dalam menilai perkembangan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat.

Simon Kuznets dalam teorinya yang dikenal sebagai Kurva Kuznets menyatakan bahwa pada fase awal pertumbuhan ekonomi, kenaikan PDRB sering kali disertai dengan peningkatan ketidakmerataan pendapatan karena keuntungan dari pembangunan masih terfokus pada segelintir kelompok. Namun, seiring berjalannya waktu dan dengan bertambahnya kegiatan ekonomi, kesempatan kerja menjadi lebih luas, pendapatan masyarakat mengalami kenaikan, serta akses terhadap layanan dasar semakin baik. Hal ini menyebabkan hasil dari pertumbuhan PDRB menjadi lebih merata yang pada akhirnya mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Perhitungan PDRB dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan. Pendekatan pengeluaran diterapkan dengan menambahkan seluruh pengeluaran terakhir yang dikeluarkan dari seluruh pelaku aktivitas perekonomian pada sebuah negara dengan rentang waktu tertentu. Penghitungan tersebut mencakup beberapa segmen inti, yakni konsumsi, pembentukan modal

termasuk investasi, pengeluaran pemerintah, serta nilai ekspor bersih yang dihitung sebagai selisih antara ekspor dan impor. Pendekatan ini dirumuskan sebagai:

$$PDRB_{Thn-n} = C + I + G + (X - M)$$

Keterangan:

C (Consumption) : Pengeluaran barang dan jasa

I (Investment) : Pengeluaran untuk investasi

G (Government) : Belanja pemerintah

X (Export) : Nilai barang maupun jasa yang dijual ke luar wilayah

M (Import) : Nilai barang juga jasa yang dibeli dari luar wilayah

Selain itu, PDRB juga dapat dihitung melalui pendekatan pendapatan dengan menjumlahkan seluruh balas jasa faktor produksi, seperti upah, sewa, bunga atau investasi, serta keuntungan, yang dirumuskan sebagai:

$$PDRB_{Thn-n} = W + R + i + p + PTLN$$

Keterangan:

W (Wages) = Upah dan gaji (remunerasi kepada tenaga kerja)

R (Rent) = Sewa (pendapatan kepemilikan tanah atau bangunan)

I (Interest) = Bunga (pendapatan dari modal yang dipinjamkan)

p (Profit) = Laba (keuntungan yang diterima pengusaha)

PTLN = Pajak Tidak Langsung Neto (pajak tidak langsung - subsidi)

Pendekatan Produksi yang juga dikenal sebagai pendekatan lapangan usaha ini merupakan salah satu cara inti dalam menghitung PDRB. Melalui metode ini PDRB diperoleh dengan menjumlahkan nilai tambah bruto yang diperoleh dari semua segmen atau berlangsungnya kegiatan perekonomian yang ada pada suatu kawasan selama periode tertentu. Berikut ini adalah rumus umum yang dipakai:

$$PDRB_{thn-n} = \sum \text{Nilai Tambah Bruto}_{thn-n}$$

$$NTB = \text{Nilai Output (Produksi)} - \text{Angka Input}$$

Keterangan:

Output : Nilai total barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu sektor.

Input : Nilai barang/jasa digunakan dalam proses produksi (bahan baku, energi, dll).

Nilai tambah dari setiap lapangan usaha dijumlahkan untuk mendapatkan total PDRB.

Sektor Pertanian

Marhayati, dkk. (2024) dalam buku yang berjudul “Ilmu Pengantar Pertanian” berargumen bahwa kegiatan manusia mencakup bercocok aktivitas budidaya tanaman, peternakan, perikanan, dan pengelolaan hutan secara umum dapat didefinisikan sebagai pertanian. Pertanian juga dapat didefinisikan sebagai upaya pengelolaan sumber daya alam hayati. Aktivitas tersebut melibatkan penerapan teknologi, penggunaan modal, tenaga kerja, serta manajemen yang terencana guna menghasilkan beragam komoditas.

Kusumaningrum (2019) dalam Dewandaru (2023) menjelaskan bahwa multifungsi bidang pertanian dapat dikelompokkan menjadi tiga aspek krusial yakni menjamin produksi untuk ketahanan pangan, meningkatkan kesejahteraan petani sekaligus mengurangi kemiskinan, dan mendukung kelestarian lingkungan. Sektor agraris mempunyai andil mendukung perekonomian nasional, serta meningkatkan pengembangan bioenergi nasional.

Dengan demikian, guna mencapai dan mewujudkan hal-hal tersebut, diperlukan strategi dan kebijakan pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya lahan, baik lahan pertanian sawah yang sudah dimanfaatkan saat ini maupun lahan cadangan (Asir, dkk. 2022).

Menurut Tantawi, dkk. (2024) dalam buku yang berjudul “Pengantar Ilmu Pertanian”, tantangan utama ranah agraris adalah penyempitan lahan akibat urbanisasi dan beralih fungsinya lahan produksi pertanian menjadi pemukiman atau industri. Akses teknologi masih timpang, terutama bagi petani kecil dan di daerah pedesaan yang infrastrukturnya kurang memadai. Perubahan iklim juga menjadi masalah besar, karena berdampak pada produktivitas, meningkatkan risiko gagal panen, dan melemahkan ketahanan pangan.

Rahmawaty, dkk. (2024) juga menyampaikan bahwa faktor yang memengaruhi cabang usaha pertanian berupa: kesulitan untuk menjangkau pasar yang lebih luas; kesulitan untuk mendapatkan akses ke kredit atau pembiayaan; perubahan pola cuaca, seperti meningkatnya suhu, tidak menentukannya curah hujan, dan peningkatan frekuensi bencana alam yang berdampak negatif pada hasil panen; akses terhadap teknologi; dan perubahan regulasi terkait subsidi pupuk atau harga komoditas.

Menurut Rostow, dalam teori pertumbuhan ekonomi, sektor pertanian merupakan fase awal dari perkembangan ekonomi regional. Pada tahap ini, sektor pertanian berfungsi sebagai sumber pasokan pangan, sumber tenaga kerja, dan sumber pendapatan awal bagi perekonomian. Rostow menekankan pentingnya sektor pertanian untuk mencapai modernisasi dan transformasi struktural melalui peningkatan produktivitas dan efisiensi produksi (Perdana & Rosi, 2023). Peningkatan kinerja sektor pertanian ini menghasilkan nilai tambah yang lebih besar dan berkontribusi pada pertumbuhan PDRB.

Ragnar Nurkse, yang mengusulkan teori siklus kemiskinan yang berulang, berargumen bahwa produktivitas pertanian yang rendah mengurangi pendapatan, sehingga menghambat investasi dan pertumbuhan ekonomi. Situasi ini memperkuat ketidakefisienan pasar, yang pada akhirnya kembali menurunkan tingkat produktivitas. Menurut Nurkse, hubungan antara produktivitas dan pendapatan rendah membentuk lingkaran setan kemiskinan yang sulit untuk diputus (Sirait & Fisabilillah, 2022). Di sektor pertanian, produktivitas yang rendah memengaruhi jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh sektor ini. Akibatnya, kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB menjadi relatif terbatas.

Sektor Perdagangan

Perdagangan ialah salah satu ranah dalam sistem perekonomian nasional yang mempunyai peran sebagai jembatan penghubung antara unit kegiatan produksi dengan konsumsi baik antar bidang maupun regional (Wibawanindah, dkk. 2024).

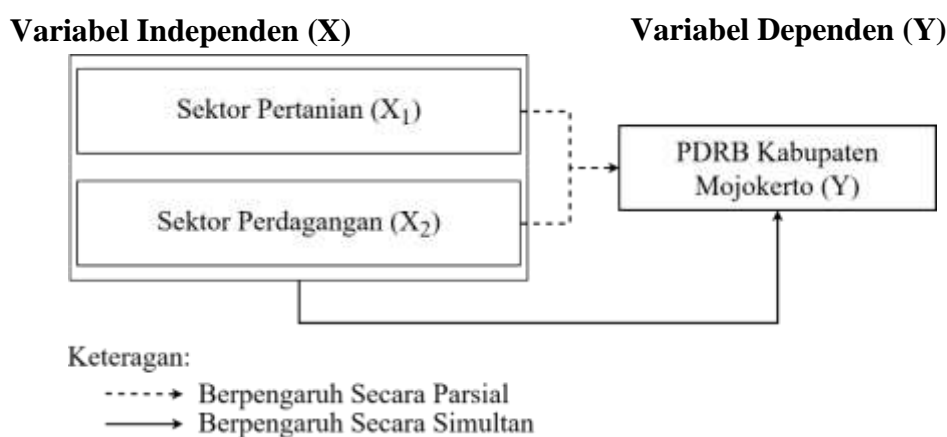
Sektor niaga (perdagangan) memiliki fungsi utama sebagai penopang dasar yang menggerakkan perekonomian nasional, bahkan berperan sebagai pemicu langsung bagi perkembangan unit usaha terkait lainnya. Dari segi sosial, perdagangan berpotensi menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar sehingga berperan dalam menekan tingkat pengangguran di berbagai wilayah. Secara operasional, peran terpentingnya adalah bertindak sebagai perantara krusial yang melancarkan distribusi komoditas.

Menurut Rahman dan Yasin (2025), pertumbuhan ekonomi dalam perdagangan dihadapkan pada tantangan utama seperti persaingan pasar yang sering terhambat dan kurangnya inovasi, keterbatasan akses terhadap teknologi terbaru bagi usaha kecil dan besarnya investasi yang dibutuhkan perusahaan besar, dalam hal efisiensi produksi terdapat isu krusial meliputi ketidakmerataan distribusi sumber daya dan dampak negatif yang serius terhadap lingkungan, dan yang terakhir mengenai regulasi pemerintah yang tidak tepat sehingga dapat memicu monopoli atau memberikan beban operasional yang berlebihan khususnya bagi usaha kecil dan menengah.

Menurut Sukirno, dalam teori pertumbuhan ekonomi, perkembangan aktivitas ekonomi meningkatkan jumlah barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat, sehingga

meningkatkan kesejahteraan sosial (Gobel, dkk. 2021). Dalam hal ini, sektor perdagangan berperan dalam memfasilitasi distribusi barang dan jasa serta meningkatkan efisiensi pasar. Aktivitas perdagangan menghasilkan nilai tambah melalui proses pembelian dan penjualan serta penyediaan layanan distribusi. Perluasan aktivitas perdagangan menyebabkan peningkatan pendapatan bagi pelaku ekonomi dan penciptaan peluang kerja. Situasi ini mengakibatkan peningkatan nilai tambah di sektor perdagangan, tercermin sebagai peningkatan PDRB.

Kerangka Konseptual Penelitian



Gambar 2. Kerangka Pemikiran Hubungan Sektor Pertanian dan Sektor Perdagangan Terhadap PDRB

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas, diasumsikan bahwa sektor pertanian (X_1) secara parsial memengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (Y) Kabupaten Mojokerto. Demikian pula, diasumsikan bahwa sektor perdagangan (X_2) juga secara parsial memengaruhi PDRB Kabupaten Mojokerto. Selain itu, diasumsikan bahwa sektor pertanian dan sektor perdagangan secara bersamaan memengaruhi PDRB Kabupaten Mojokerto. Keseluruhan argumen di atas mengarah pada hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Sektor pertanian dan sektor perdagangan tidak berpengaruh terhadap PDRB Kabupaten Mojokerto.

H_1 : Sektor pertanian dan sektor perdagangan berpengaruh terhadap PDRB Kabupaten Mojokerto.

METODE

Penelitian dilaksanakan dengan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada analisis sejumlah data angka guna memperoleh hasil akurat. Dalam penerapannya, analisis dilakukan menggunakan metode regresi linear berganda sebagai alat utama untuk menilai pengaruh serta hubungan antar variabel yang diteliti.

Penelitian ini menganalisis data yang dimulai dari periode waktu tahun 2015 hingga tahun 2024. Sejumlah sektor di Kabupaten Mojokerto yang masing-masing terdiri dari lingkup pertanian dan lingkup perdagangan dalam rentang periode penelitian tersebut merupakan objek pada kajian ini. Sementara itu, PDRB Kabupaten Mojokerto yang berfungsi sebagai parameter pokok untuk mengevaluasi situasi ekonomi regional serta kontribusi dari setiap segmen terhadap keseluruhan perekonomian Kabupaten Mojokerto selama periode penelitian tersebut merupakan subjek penelitian ini.

Sumber data dapat difungsikan sebagai dasar penelitian. Kajian ini memanfaatkan data dari laporan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Mojokerto sebagai instansi yang menyediakan berbagai informasi statistik resmi dan terpercaya.

Data dihimpun dengan observasi data, yakni dilakukan dengan mengamati objek penelitian untuk memperoleh informasi mengenai perilaku, aktivitas, atau kondisi tertentu tanpa harus menanyakan secara langsung pada responden. Selain itu, data juga dihimpun melalui penelusuran studi pustaka yang merupakan pencarian serta telaah referensi tertulis yang mendukung pembahasan, antara lain melalui buku, jurnal, dan artikel ilmiah. Teknik ini membantu peneliti memahami teori-teori penting, mengetahui temuan penelitian sebelumnya, serta menemukan celah penelitian dan memastikan penelitian memiliki dasar ilmiah yang kuat.

Penelitian ini memiliki variabel bebas berupa sektor pertanian (X_1) dan sektor perdagangan (X_2), serta variabel terikat berupa PDRB Kabupaten Mojokerto. Proses pengkajian dilaksanakan dengan cara mengumpulkan berbagai literatur, lalu menerapkannya pada analisis penelitian dan data akan diuji dengan *software* "IBM SPSS". Hasil dari pengkajian selanjutnya akan dibahas secara lebih mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sejarah mencatat bahwa Kabupaten Mojokerto didirikan pada 9 Mei 1293. Wilayah yang dikenal dengan sebutan "Bumi Majapahit" dan "Bumi Amukti Palapa" ini adalah satu dari beberapa wilayah yang terletak di Jawa Timur dengan wilayah seluas 969,4 Km² mencakup 18 kecamatan dengan total 299 desa dan 5 kelurahan.

Kabupaten Mojokerto memiliki struktur tanah yang variatif, dengan wilayah yang di bagian tengah wilayahnya cenderung cekung, sedangkan bagian selatan dan utara berbukit dengan kondisi area yang subur di sisi selatan dan kurang subur di sisi utara. Bagian selatan meliputi beberapa kecamatan pegunungan seperti Pacet, Trawas, Gondang, dan Jatirejo, yang dikenal dengan tanah yang subur dan pemandangan alamnya yang indah terutama di bagian yang terletak di kaki Gunung Welirang dan Gunung Penanggungan. Keanekaragaman kondisi alam tersebut menyediakan peluang untuk banyak unit usaha, seperti bidang agraris, perkebunan, wisata alam, serta industri berbasis sumber daya lokal.

Sektor Pertanian

Secara geografis, Kabupaten Mojokerto memiliki variasi kondisi alam, mulai dari daerah dataran rendah di sisi utara hingga kawasan pegunungan di sisi selatan. Perbedaan kondisi topografi tersebut menciptakan variasi komoditas pertanian yang dapat dikembangkan.

Tabel 1. Luas Lahan Sawah Kabupaten Mojokerto (ha)

Tahun	Sawah Irigasi	Sawah Non Irigasi	Luas (ha)
2015	31.045	5.571	36.616
2016	31.045	5.571	36.616
2017	30.799	5.820	36.619
2018	30.412	5.911	36.323
2019	30.492	5.911	39.403
2020	30.572	5.911	36.483
2021	29.364	6.985	36.349
2022	29.284	7.094	36.378
2023	29.421	6.957	36.378
2024	29.009	7.195	36.204

Sumber: BPS Kabupaten Mojokerto, 2025

Luasan areal persawahan di Kabupaten Mojokerto selama periode 2015–2024 menunjukkan adanya penurunan, khususnya pada sawah irigasi. Pada tahun 2015 dan 2016, luas sawah irigasi masih mencapai 31.045 hektare. Namun, pada tahun-tahun berikutnya, angka tersebut terus berkurang hingga menjadi 29.009 hektare pada tahun 2024. Penurunan ini menunjukkan berkurangnya lahan sawah yang mendapatkan pengairan teknis secara memadai.

Tabel 2. Produksi Padi Kabupaten Mojokerto

No	Periode	Produksi Gabah Kering Giling (Ton)				
		2020	2021	2022	2023	2024
	Subround 1	141.488,94	133.512,44	138.089,18	133.887,37	125.142,52
	Subround 2	119.654,58	114.189,06	100.377,98	119.509,82	98.244,24
	Subround 3	51.542,85	49.340,82	43.362,25	49.493,56	62.327,68
	Total	312.686,37	297.042,32	281.829,41	302.890,75	285.714,44

Berdasarkan Tabel 2, produksi padi di Kabupaten Mojokerto selama tahun 2020–2024 mengalami penurunan. Pada tahun 2020, capaian produksi padi masih berada di angka kurang lebih 312 ribu ton gabah kering giling. Namun, kala tahun 2021 dan 2022 jumlah produksi terus berkurang hingga berada di angka sekitar 281 ribu ton. Pada tahun 2023 produksi padi sempat meningkat kembali, tetapi pada tahun 2024 kembali turun menjadi sekitar 285 ribu ton.

Sektor Perdagangan

Peran sektor perdagangan terlihat dari fungsinya dalam mendistribusikan barang dan jasa yang disalurkan secara merata ke seluruh kawasan Kabupaten Mojokerto. Hal ini akan mendukung pelaku UMKM, yang memainkan peran utama dalam mendukung perekonomian tingkat lokal. Namun, peningkatan jumlah PHK di Kabupaten Mojokerto terutama pada ranah industri, mendorong banyak pekerja beralih ke kegiatan perniagaan untuk mempertahankan pendapatan. Perubahan mata pencaharian ini membuat lingkup perdagangan mendapati kenaikan aktivitas disertai perkembangannya semakin pesat setiap tahun. Kendati demikian, tingginya angka PHK ikut berkontribusi pada meningkatnya jumlah pelaku usaha serta pergerakan ekonomi di sektor perdagangan.

Produk Domestik Regional Bruto

Tabel 3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Mojokerto

Tahun	Pertanian (Miliar Rupiah)	Perdagangan (Miliar Rupiah)	PDRB Total (Miliar Rupiah)
2015	3.741,89	4.966,32	46.792,33
2016	3.848,05	5.255,15	49.360,59
2017	3.878,25	5.566,71	52.187,82
2018	3.829,55	5.897,69	55.258,90
2019	3.861,93	6.245,04	58.470,69
2020	3.884,60	5.806,83	57.818,42
2021	3.924,57	6.212,46	60.198,70
2022	3.978,81	6.535,69	63.699,84
2023	4.152,33	6.916,35	66.982,68
2024	4.157,61	7.257,60	70.527,65

Sumber: BPS Kabupaten Mojokerto, 2025

PDRB Kabupaten Mojokerto dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan pertumbuhan yang relatif stabil dan cenderung meningkat. Kenaikan ini tidak terlepas dari peran penting ranah pertanian dan juga ranah perniagaan yang menjadi fokus penelitian. Kedua ranah tersebut memiliki kontribusi yang berbeda, tetapi saling berhubungan kala mendukung aktivitas ekonomi masyarakat.

Peningkatan PDRB dari setiap masa juga mengindikasikan mengenai aktivitas produksi di Kabupaten Mojokerto terus berkembang. Meski demikian, beberapa periode tertentu sempat mengalami perlambatan, terutama pada fenomena pandemi COVID-19 yang menjadi kendala pada hampir seluruh unit aktivitas ekonomi. Namun, setelah itu, ekonomi Kabupaten

Mojokerto kembali menunjukkan pemulihan dengan meningkatnya kegiatan produksi dan distribusi barang maupun jasa.

Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji ini digunakan untuk menjamin bahwa model regresi linear telah memenuhi persyaratan statistik tertentu sehingga hasil estimasi yang dihasilkan valid.

1. Uji Normalitas

Pengujian ini memastikan apakah kesalahan (residual) dalam model regresi terdistribusi secara normal. Uji ini dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Metode ini membandingkan distribusi data residual dengan hasil:

Tabel 4. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Asymp. Sig.	Kriteria	Keterangan
0.200	> 0.05	Berdistribusi normal

Sumber: Data Diolah, 2025

Nilai Asymp. Sig. yang didapatkan adalah 0,200, melebihi tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat diputuskan residual pada model regresi studi ini memiliki distribusi normal. Temuan tersebut mengindikasikan model regresi telah memenuhi ketentuan normalitas sehingga layak untuk diteruskan ke pengujian asumsi klasik yang lainnya, serta analisis regresi lebih lanjut, termasuk pengujian secara individual (uji t) dan pengujian secara bersamaan (uji F).

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini mengidentifikasi apakah terdapat hubungan kuat antara variabel independen dalam model regresi. Temuan pengujian tercantum sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
Pertanian	0.188	5.325
Perdagangan	0.188	5.325

Sumber: Data Diolah, 2025

Mengacu pada tabel, sektor pertanian (X_1) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,188 dan nilai VIF sebesar 5,325. Sektor perdagangan (X_2), juga menunjukkan nilai Tolerance yang sama, yaitu 0,188, dengan nilai VIF yang juga sama, yakni 5,325. Angka-angka ini telah memenuhi syarat untuk uji multikolinearitas, di mana nilai Tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF di bawah 10.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada keterkaitan yang kokoh atau berlebihan antara sektor pertanian dan sektor perdagangan. Temuan ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama mampu menerangkan variasi PDRB Kabupaten Mojokerto tanpa menimbulkan masalah multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan guna mengetahui apakah terdapat keterkaitan nilai kesalahan (error) antar periode. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan metode Durbin-Watson (DW). Berikut ini merupakan temuannya:

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

DU	DW	4 – DU
1.6413	1.702	2.3587

Sumber: Data Diolah, 2025

Hasil pengujian autokorelasi menunjukkan bahwa nilai DU pada tabel Durbin-Watson adalah 1,6413, sedangkan nilai DW yang diperoleh dari pengolahan data mencapai 1,702. Selain itu, nilai 4 – DU juga diperoleh, yaitu sebesar 2,3587. Dengan membandingkan nilai-nilai tersebut, diketahui bahwa nilai Durbin-Watson terletak di antara DU dan 4 – DU.

Kondisi ini mengacu pada kriteria keputusan dalam uji Durbin-Watson jika nilai DW berada di antara DU dan 4 – DU, model regresi dinyatakan bebas dari autokorelasi, yang berarti tidak ada korelasi antara kesalahan pada periode tertentu dengan kesalahan periode sebelum dan sesudahnya.

4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini mengamati apakah sisa dari model regresi menunjukkan ketidakseragaman penyebaran. Residual diharapkan mempunyai penyebaran relatif sama pada setiap angka variabel independen. Pada studi ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Glejser. Temuan disajikan sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Glejser

Sektor	Sig.	Keterangan
Pertanian	0.513	> 0.50
Perdagangan	0.621	> 0.50

Sumber: Data Diolah, 2025

Merujuk pada tabel, angka signifikansi (Sig.) untuk sektor pertanian mencapai 0,513 (> 0,05), serta sektor perdagangan mencapai 0,621 (> 0,05). Dengan demikian, kedua sektor tersebut dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas. Penggunaan model regresi ini dapat diterima untuk mengevaluasi dampak sektor pertanian dan sektor perdagangan terhadap PDRB Kabupaten Mojokerto secara lebih tepat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Uji Regresi Linear Berganda

Guna memahami bagaimana perubahan pada PDRB Kabupaten Mojokerto dipengaruhi oleh berbagai sektor ekonomi, diperlukan suatu metode analisis yang mampu mengamati dampak dari variabel-variabel secara bersamaan. Hasil dari analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dilihat melalui rumusan model regresi berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana menghasilkan rumus sebagai berikut:

$$\text{PDRB} = -0,326 + 0,295X_1 + 1,016X_2 + e$$

Dalam persamaan regresi, konstanta sebesar $-0,326$ menunjukkan bahwa jika sektor pertanian dan perdagangan diasumsikan bernilai nol, maka PDRB diperkirakan berada pada angka $-0,326$. Nilai negatif ini hanya menunjukkan hasil matematis ketika kedua sektor tersebut diasumsikan tidak berperan sama sekali. Kondisi ini adalah sebuah situasi yang pada praktiknya hampir tidak mungkin terjadi dalam data ekonomi.

Koefisien sektor pertanian ($0,295$) bernilai positif. Artinya, artinya peningkatan satu unit dalam sektor pertanian menyebabkan peningkatan sebesar $0,295$ unit pada PDRB. Namun, nilai signifikansi $0,555$ ($>0,05$) menunjukkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan secara statistik, sehingga belum terbukti berpengaruh nyata dalam model.

Sementara itu, koefisien sektor perdagangan ($1,016$) juga positif dan memiliki signifikansi $<0,001$ ($<0,05$), yang berarti berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kabupaten Mojokerto. Hal ini menunjukkan bahwa sektor perdagangan menjadi faktor yang lebih dominan dan memiliki kontribusi lebih besar dibandingkan sektor pertanian.

Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Uji ini mengevaluasi secara parsial pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil pengujiannya:

Tabel 8. Hasil Uji t (Parsial)

Sektor	Signifikansi	t-hitung	t-tabel
Pertanian	0.555	0.620	2,365
Perdagangan	0.001	7.429	2,365

Sumber: Data Diolah, 2025

Mengacu pada tabel, tingkat signifikansi sektor pertanian adalah $0,555$, melebihi ambang signifikansi $0,05$. Nilai t-hitung adalah $0,620$, berada di bawah nilai t kritis $2,365$. Dengan mempertimbangkan kriteria tersebut, H_0 diterima, sementara H_1 tidak dapat dipertahankan. Temuan mengindikasikan sektor pertanian tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB Kabupaten Mojokerto.

Dampak sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Mojokerto tidak signifikan kemungkinan dipengaruhi oleh berbagai kondisi, termasuk peran sektor pertanian yang cenderung stabil dan belum mencapai pertumbuhan tinggi secara berkesinambungan dari waktu ke waktu. Di Kabupaten Mojokerto, aktivitas pertanian masih didominasi oleh pola usaha tradisional dengan nilai tambah yang relatif rendah, sehingga kontribusinya terhadap peningkatan PDRB tidak terlalu besar. Selain itu, perubahan fungsi lahan pertanian menjadi lahan untuk kegiatan nonpertanian serta keterbatasan inovasi dan teknologi juga dapat memengaruhi rendahnya daya dorong sektor ini terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Kendati demikian, uji t yang dilakukan pada variabel sektor perdagangan menunjukkan tingkat signifikansi $0,001$ (kurang dari $0,05$), dan nilai t hitung $7,429$ (melebihi nilai kritis $2,365$). Dengan demikian, hipotesis nol tidak dapat dipertahankan, dan hipotesis alternatif diakui, yang berarti sektor perdagangan memiliki dampak yang signifikan terhadap PDRB Kabupaten Mojokerto.

Pengaruh signifikan sektor perdagangan terhadap PDRB Kabupaten Mojokerto memperlihatkan bahwa aktivitas perdagangan memiliki peran penting dalam menggerakkan perekonomian daerah.

2. Uji F (Statistik)

Uji ini mengidentifikasi apakah semua variabel bebas yang disertakan pada model regresi memengaruhi variabel terikat secara bersamaan.

Tabel 9. Hasil Uji F (Simultan)

F-hitung	F-tabel	Sig.
170.056	4.74	0,001

Sumber: Data Diolah, 2025

Mengacu pada tabel, dikonfirmasi bahwa F hitung adalah 170,056, sedangkan F tabel sebesar 4,74. Nilai Sig. dihitung 0,001, dimana nilainya lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05. Temuan mengindikasikan nilai F yang dihitung melebihi nilai F kritis serta tingkat signifikansi di bawah ambang batas yang ditetapkan.

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan uji F, hasil tersebut mengakibatkan hipotesis nol (H_0) ditolak, sementara hipotesis alternatif (H_1) diterima. Artinya, baik sektor pertanian maupun sektor perdagangan secara signifikan berkontribusi terhadap berkontribusi secara signifikan terhadap PDRB Kabupaten Mojokerto. Sektor pertanian sendiri tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, tetapi ketika dikombinasikan bersama sektor perdagangan dalam satu model, keduanya tetap memberikan berkontribusi terhadap perubahan PDRB.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini mencari tahu besar kontribusi dan kekuatan pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Berikut hasil pengujiannya:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.990 ^a	.980	.974	.02110

a. Predictors: (Constant), Perdagangan, Pertanian

Sumber: Data Diolah, 2025

Gambar 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil analisis di atas, nilai R^2 adalah 0,980. Variabel-variabel pertanian dan perdagangan yang dimasukkan dalam model regresi menyumbang 98% variasi PDRB per kapita di Kabupaten Mojokerto. Variabel-variabel lain, seperti investasi, sektor jasa, kebijakan pemerintah, dan kondisi ekonomi eksternal, menyumbang sisa 2%.

Nilai R^2 yang hampir sama dengan satu mengindikasikan model regresi yang digunakan mempunyai daya penjas yang sangat tinggi. Dengan kata lain, kombinasi sektor pertanian dan perdagangan memainkan peran yang signifikan dalam menjelaskan fluktuasi PDRB Kabupaten Mojokerto selama periode studi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari studi yang berjudul “Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Perdagangan terhadap PDRB Kabupaten Mojokerto” ini, yaitu:

1. Secara terpisah, sektor pertanian tidak memberikan pengaruh terhadap PDRB Kabupaten Mojokerto dari tahun 2015–2024. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kontribusi ranah agraris terhadap perekonomian Kabupaten Mojokerto belum mampu menjadi pendorong utama dalam meningkatkan nilai PDRB.

2. Secara terpisah, sektor perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kabupaten Mojokerto dari tahun 2015–2024.
3. Secara kolektif, sektor pertanian dan sektor perdagangan memberikan pengaruh yang bermakna terhadap PDRB Kabupaten Mojokerto. Hasil tersebut menunjukkan meskipun sektor pertanian belum menunjukkan pengaruh yang bermakna secara individual, keberadaannya tetap berperan dalam mendukung PDRB Kabupaten Mojokerto apabila dianalisis bersama sektor perdagangan.

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat digunakan sebagai acuan, yaitu:

1. Disarankan pertanian memaksimalkan pendekatan intensifikasi dengan memanfaatkan varietas terbaik, menerapkan teknologi pertanian yang sesuai, melakukan pemupukan yang seimbang, memperbaiki alat produksi, serta memperkuat sistem irigasi untuk meningkatkan hasil tanpa memperluas area lahan. Langkah ini harus didukung oleh penguatan organisasi petani melalui koperasi atau BUMDes, serta penerapan pemasaran digital agar nilai tambah meningkat dan sistem distribusi menjadi lebih efisien, sehingga dapat mendorong pertumbuhan PDRB dan sekaligus meningkatkan kesejahteraan petani secara berkelanjutan.
2. Pengembangan unit usaha perdagangan di Kabupaten Mojokerto perlu diarahkan pada kebutuhan nyata masyarakat setempat dengan mendorong pertumbuhan sentra UMKM, digitalisasi UMKM, dan memastikan jalur distribusi untuk hasil pertanian maupun produk industri rumahan berjalan lebih efektif. Pemerintah daerah juga dapat meningkatkan kenyamanan dan daya tarik pasar melalui perbaikan fasilitas, serta penataan pedagang agar lingkungan berdagang lebih tertib.

DAFTAR PUSTAKA

- Asir, M., Nendissa, S.J., Sari, P.N., Indriana, Yudawisastra, H.G., Abidin, Z., Indriani, R., Nurdiana, Hakim, A.R., Kristini, W., Suryana, A.T., Ratri, W.S. dan Soeyatno, R.F. 2022. *Ekonomi Pertanian*, Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Mojokerto Menurut Lapangan Usaha Tahun 2015–2020*, Mojokerto.
- Badan Pusat Statistik. 2025. *Kabupaten Mojokerto dalam Angka 2017–2025*, diakses 25 Oktober 2025.
- Badan Pusat Statistik. 2025. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Mojokerto Menurut Lapangan Usaha Tahun 2020–2024*, Mojokerto.
- Dewandaru, B. 2023. Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap PDRB Kabupaten Kediri Periode Tahun 2016–2020, *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (Penataran)*, 8(2), 182–189.
- Marhayati. 2024. Bidang-Bidang Pertanian, dalam Yuliani, W. (Ed.), *Pengantar Ilmu Pertanian*, Pekanbaru: CV Bravo Press Indonesia, h. 51–70.
- Perdana, M.A.C. dan Rosi, A.I. 2023. *Buku Ajar Ekonomi Pembangunan Daerah (Dinamika Ekonomi Pembangunan Daerah: Teori dan Praktik)*, Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Putri, A.A. dkk. 2024. Teori-Teori Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi, *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*.
- Rahmawaty, D.A. dkk. 2024. Peran Sektor Pertanian dalam Pembangunan Ekonomi Daerah, *Mufakat: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*.
- Rauf, S. dan Latif, A. 2024. Analisis Permasalahan Pertumbuhan Ekonomi Di Negara Indonesia, *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(1), 740–749.
- Sirait, A.L. dan Fisabilillah, L.W.P. 2022. Pengaruh tingkat pengangguran terbuka dan PDRB terhadap jumlah penduduk miskin Provinsi Jawa Timur, *Independent: Journal of Economics*, 2(3), 124–134.

Tantawi. 2024. Lingkup Ilmu Pertanian dan Agribisnis, dalam Yuliani, W. (Ed.), *Pengantar Ilmu Pertanian*, Pekanbaru: CV Bravo Press Indonesia, h. 2–16.

Wibawanindah, N. dkk. 2024. Peran Sektor Perdagangan Besar dan Eceran: Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dalam Perekonomian Kota Mataram: Analisis Input-Output.